PROVIDER
JURNAL ILMU PEMERINTAHAN
https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/projip

Penyuluhan Dinas Peternakan Dalam Pengembangan Usaha Ayam Petelur Bumdes: Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Pengelola (Studi Kasus BUMDes Bijeli Indah, Kabupaten Timor Tengah Utara)

Extension Assistance From The Animal Husbandry Office In Developing Bumdes Layer Hen Farming: Improving Managers' Knowledge, Attitudes, And Skills (A Case Study of BUMDes Bijeli Indah, North Central Timor Regency)

Agustinus Renold Us Olin
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia
Email: renoldolin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya BUMDes Bijeli Indah dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan. Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan usaha ayam petelur membutuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendukung kegiatan pemeliharaan serta penerapan teknik peternakan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya BUMDes dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan. Landasan analisis menggunakan teori penyuluhan Totok Mardikanto (2009) yang meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 11 orang yang ditentukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan penyuluhan membantu pengelola BUMDes dalam meningkatkan pemahaman mengenai pakan dan minum, pemeliharaan kandang, kesehatan ayam, biosekuriti, serta penanganan dan penyortiran telur. Pengelola juga menunjukkan kemauan mengembangkan usaha dan keterbukaan terhadap arahan serta inovasi. Keterampilan dasar dalam pemeliharaan ayam dan pengelolaan hasil produksi juga telah berkembang, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam penanganan kesehatan ayam, biosekuriti, serta kebersihan dan sanitasi kandang. Dengan demikian, penyuluhan telah mendukung pengembangan kemampuan pengelola BUMDes, tetapi masih diperlukan praktik berkelanjutan dan pendampingan dalam menghadapi persoalan teknis.

Kata kunci: BUMDes; Ayam Petelur; Penyuluhan; Pengembangan Usaha; Dinas Peternakan

Abstract

This study examines the efforts of BUMDes Bijeli Indah to develop a laying-hen business through extension assistance from the Animal Husbandry Office. This research is important because the management of a laying-hen business requires adequate knowledge, attitudes, and skills to support proper husbandry practices and the application of appropriate farming techniques. This study aims to analyze and describe the efforts of BUMDes in developing a laying-hen business through extension assistance from the Animal Husbandry Office. The analytical framework is

based on Totok Mardikanto's (2009) extension theory, which consists of increased knowledge, attitude change, and increased skills. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. The research involved 11 informants selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that extension assistance helped BUMDes managers improve their understanding of feed and drinking water, cage maintenance, chicken health, biosecurity, and egg handling and sorting. The managers also demonstrated willingness to develop the business and openness to guidance and innovation. Basic skills in chicken husbandry and production management also improved, although their application was not yet fully consistent, particularly in handling chicken health problems, implementing biosecurity, and maintaining cage cleanliness and sanitation. Thus, extension assistance has supported the development of BUMDes managers' capabilities, but continuous practice and further assistance are still needed to address technical problems.

Keywords: BUMDes; Laying Hens; Extension; Business Development; Animal Husbandry Office.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung ketahanan pangan (Gustiani & Fahmi, 2021). Sektor peternakan tidak hanya berperan sebagai penyedia sumber protein hewani, tetapi juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Arfah et al, 2025). Dalam konteks pembangunan pedesaan, pengembangan usaha peternakan dapat menjadi salah satu kegiatan ekonomi produktif yang memanfaatkan sumber daya lokal. Oleh karena itu, pengembangan usaha peternakan perlu didukung oleh pengelolaan usaha yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan.

Salah satu usaha peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah usaha ayam petelur. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat sehingga usaha ayam petelur memiliki nilai ekonomi dan peluang untuk dikembangkan. Usaha ayam petelur juga dapat memberikan sumber pendapatan selama ayam berada dalam masa produktif. Namun, pengelolaan usaha ayam petelur tidak hanya bergantung pada jumlah ternak dan modal yang tersedia, tetapi juga membutuhkan pengelolaan pakan, kandang, kesehatan ayam, serta penanganan hasil produksi secara tepat (Riski & Komala, 2024). Dengan demikian, kemampuan pengelola menjadi bagian penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha ayam petelur.

Dalam pembangunan ekonomi desa, pengembangan potensi lokal dapat dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi dan sumber daya desa secara produktif serta memberikan manfaat bagi masyarakat (Sriwati & Ferdian, 2021). Melalui BUMDes, pemerintah desa dapat mengembangkan

berbagai jenis usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, termasuk usaha peternakan ayam petelur. Pengembangan unit usaha melalui BUMDes diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi keberlangsungan usaha, tetapi juga dapat mendukung perekonomian desa dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar (Kaharudin, 2025).

Pengembangan usaha ayam petelur melalui BUMDes dalam pelaksanaannya membutuhkan sumber daya manusia yang mampu menjalankan kegiatan pemeliharaan secara tepat. Pengelola yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang peternakan dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan pemeliharaan dan menghadapi permasalahan teknis (Hatu & Hatu, 2023). Pengetahuan dan pengalaman pengelola menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena pengelolaan ayam petelur berkaitan dengan pemberian pakan, pemeliharaan kandang, kesehatan ayam, dan pengelolaan hasil produksi (Sanusi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya berkaitan dengan penyediaan modal dan sarana, tetapi juga membutuhkan peningkatan kemampuan pengelola.

Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan pengelola usaha peternakan adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang dapat membantu sasaran memperoleh pengetahuan, membentuk sikap, dan meningkatkan keterampilan (Mardikanto, 2009). Melalui penyuluhan, pengelola usaha dapat memperoleh informasi, arahan, dan pengetahuan mengenai teknik pemeliharaan serta cara menghadapi berbagai permasalahan dalam kegiatan peternakan. Dukungan tersebut juga sejalan dengan peran pemerintah melalui instansi teknis yang dapat memberikan pembinaan, pelatihan, dan penyuluhan kepada pelaku usaha peternakan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

Dalam penelitian ini, penyuluhan dilihat menggunakan teori penyuluhan (Mardikanto, 2009) yang menempatkan perubahan sasaran penyuluhan pada tiga aspek, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan. Peningkatan pengetahuan berkaitan dengan bertambahnya pemahaman pengelola mengenai teknik pemeliharaan ayam petelur. Perubahan sikap berkaitan dengan kemauan pengelola untuk mengembangkan usaha serta keterbukaan terhadap informasi dan inovasi peternakan. Sementara itu, peningkatan keterampilan berkaitan dengan kemampuan pengelola menerapkan pengetahuan dan arahan yang diperoleh dalam kegiatan pemeliharaan ayam petelur. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana bantuan penyuluhan mendukung upaya BUMDes dalam mengembangkan usaha ayam petelur.

Konteks tersebut dapat dilihat pada BUMDes Bijeli Indah di Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. BUMDes Bijeli Indah telah berdiri sejak tahun 2015 dan mengembangkan unit usaha ayam petelur sebagai salah satu kegiatan ekonomi desa. Usaha ayam petelur mulai dijalankan pada

September 2025 dengan dukungan modal sebesar Rp178.052.200. Pada awal pelaksanaan, BUMDes melakukan pengadaan ayam sebanyak 215 ekor dalam dua tahap, yaitu 100 ekor pada September 2025 dan 115 ekor pada Oktober 2025. Pada saat penelitian dilakukan, jumlah ayam yang masih dikelola sebanyak 206 ekor karena sebagian ayam mengalami kematian akibat kondisi kesehatan dan sebagian lainnya telah diafkir. Unit usaha tersebut didukung oleh kandang baterai, tempat pakan, tempat minum, gudang penyimpanan, serta berbagai peralatan pendukung pemeliharaan. Produksi telur rata-rata mencapai 140–180 butir per hari dan hasilnya dipasarkan kepada masyarakat di sekitar Desa Bijeli.

Dalam menjalankan usaha tersebut, BUMDes Bijeli Indah juga memperoleh bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik mengenai manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, serta persiapan kandang dan peralatan. Bantuan tersebut menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah daerah kepada BUMDes dalam membantu pengelola memahami dan menerapkan teknik pemeliharaan ayam petelur.

Meskipun usaha telah berjalan dan pengelola telah memperoleh bantuan penyuluhan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pengelola telah mampu melakukan berbagai pekerjaan dasar dalam pemeliharaan ayam petelur, tetapi pada kondisi tertentu masih membutuhkan arahan, terutama ketika menghadapi masalah kesehatan ayam dan kegiatan teknis tertentu. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, penerapan biosekuriti serta kebersihan dan sanitasi kandang belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui penyuluhan masih perlu diterapkan secara lebih konsisten dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan usaha melalui BUMDes telah dikaji dari berbagai perspektif. (jaya et al., 2022) menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan memperkuat kapasitas masyarakat. (Hatu & Hatu, 2023) menunjukkan bahwa penguatan BUMDes dalam usaha peternakan ayam dapat meningkatkan kualitas hasil ternak serta didukung oleh pendampingan sosial dan pelatihan teknis. (Kaharudin, 2025) menemukan bahwa BUMDes melalui unit peternakan dapat meningkatkan pengelolaan usaha dan memperkuat kerja sama dengan kelompok peternak, sementara edukasi dan pelatihan turut mendukung peningkatan kapasitas pengelola.

Penelitian (Sriwati & Ferdian, 2021) lebih menekankan strategi pengembangan usaha ayam petelur BUMDes melalui pendekatan *market penetration*, *product development*, dan analisis SWOT. Sementara itu, (Barung et al., 2025) mengkaji pengembangan BUMDes ayam petelur dengan melihat perkembangan produksi, pendampingan teknis, manajemen produksi, sanitasi kandang, dan pelatihan peternak. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan

pentingnya pengelolaan usaha, pelatihan, pendampingan, serta peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha ayam petelur melalui BUMDes.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai BUMDes dan usaha ayam petelur telah banyak membahas pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan usaha, peningkatan produksi, kualitas hasil ternak, serta pendampingan teknis. Namun, penelitian yang secara khusus melihat upaya BUMDes dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan dengan menempatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengelola sebagai fokus kajian masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk melihat bantuan penyuluhan bukan hanya dari keberadaan kegiatan penyuluhannya, tetapi dari perubahan kemampuan pengelola dalam menjalankan kegiatan usaha ayam petelur.

Penelitian ini dibatasi pada upaya BUMDes Bijeli Indah dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan di Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kajian tidak diarahkan untuk mengukur efektivitas program, menghitung tingkat keberhasilan usaha secara kuantitatif, ataupun menganalisis strategi bisnis dan keuntungan usaha secara khusus. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek teori penyuluhan (Mardikanto, 2009), yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan pengelola BUMDes dalam menjalankan usaha ayam petelur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana upaya BUMDes Bijeli Indah dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pengelola. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan pengelola dalam menjalankan kegiatan usaha ayam petelur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di BUMDes Bijeli Indah, Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, pada tahun 2026. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Informan berjumlah 11 orang yang ditentukan secara *purposive sampling*, terdiri atas pengelola BUMDes, pengelola usaha ayam petelur, penyuluh Dinas Peternakan, Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat yang terlibat dalam usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian difokuskan pada upaya BUMDes dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan Dinas

Peternakan berdasarkan tiga aspek teori penyuluhan (Mardikanto, 2009), yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya BUMDes Bijeli Indah dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan terlihat pada tiga aspek, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan pengelola. Ketiga aspek tersebut dianalisis berdasarkan teori penyuluhan (Mardikanto, 2009), yang memandang penyuluhan sebagai proses pendidikan dan komunikasi yang diarahkan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan uraian yang singkat dan jelas, dengan membandingkan teori, hasil temuan dan analisis.

1. Peningkatan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan pengelola setelah memperoleh penyuluhan dari Dinas Peternakan. Sebelum penyuluhan, pengetahuan sebagian pengelola masih terbatas dan lebih banyak diperoleh dari pengalaman sendiri. Pengelola mengalami kesulitan dalam menentukan pemberian pakan, menjaga kebersihan kandang, serta mengenali kondisi kesehatan ayam. Setelah memperoleh penyuluhan, pengelola lebih memahami pola pemeliharaan, pemberian pakan dan minum, kebersihan kandang, kesehatan ayam, biosekuriti, serta penanganan dan penyortiran telur. Perubahan tersebut sesuai dengan teori (Mardikanto, 2009) bahwa salah satu hasil penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan, yaitu bertambahnya pemahaman sasaran terhadap informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan terlihat karena pengelola tidak lagi hanya mengandalkan pengalaman, tetapi mulai menggunakan materi penyuluhan sebagai pedoman dalam kegiatan pemeliharaan. Namun, peningkatan tersebut belum merata. Pengetahuan mengenai penyakit, penanganan penyakit, pencegahan penyebaran penyakit, dan penerapan biosekuriti masih memerlukan arahan dan pendampingan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Mayasari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman peternak mengenai manajemen pakan ayam petelur, tetapi penerapannya masih membutuhkan pendampingan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Widayati et al., 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peternak mengenai penerapan biosekuriti setelah memperoleh penyuluhan.Dengan demikian, bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan telah membantu meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes mengenai teknik pemeliharaan ayam petelur. Akan tetapi, perkembangan pengetahuan tersebut masih perlu diperkuat melalui pengalaman dan pendampingan, khususnya pada aspek kesehatan ayam dan biosekuriti.

2. Perubahan sikap

Pada aspek perubahan sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola mengalami perubahan dalam menerima cara, saran, dan informasi baru. Sebelum memperoleh penyuluhan, sebagian pengelola cenderung ragu terhadap cara baru karena belum memahami manfaatnya. Setelah penyuluhan, pengelola menjadi lebih terbuka terhadap arahan penyuluh, bersedia mencoba cara baru, serta menunjukkan kemauan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha ayam petelur. Perubahan juga terlihat dari keseriusan dan tanggung jawab pengelola dalam menjalankan usaha. Temuan tersebut sesuai dengan teori (Mardikanto, 2009), bahwa perubahan sikap dalam penyuluhan ditunjukkan melalui kemauan sasaran menerima informasi, arahan, dan cara baru yang dapat mendukung kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini, perubahan sikap terutama terlihat pada keterbukaan pengelola terhadap inovasi dan meningkatnya kemauan untuk mengembangkan usaha. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya sama pada seluruh pengelola karena masih terdapat pengelola yang membutuhkan arahan dan pembiasaan dalam menerapkan perubahan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Andi & Mappanganto, 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat mendorong perubahan sikap peternak setelah memperoleh informasi dan pengalaman. Temuan ini juga sejalan dengan (Rahmawati et al., 2016) yang menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam memberikan informasi dan mendorong penerapan inovasi berkaitan dengan proses pemberdayaan peternak. Dengan demikian, bantuan penyuluhan telah memberikan perubahan pada sikap pengelola BUMDes, terutama dalam keterbukaan terhadap informasi dan inovasi serta kemauan untuk mengembangkan usaha ayam petelur. Meskipun demikian, perubahan sikap tersebut masih perlu diperkuat melalui pengalaman, arahan, dan pendampingan agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha.

3. Peningkatan Keterampilan

Pada aspek keterampilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola telah mampu melakukan berbagai pekerjaan dasar dalam pemeliharaan ayam petelur, seperti pemberian pakan dan minum, pemeliharaan kandang, pengumpulan telur, dan penyortiran hasil produksi. Beberapa pengelola juga telah mampu mengenali tanda awal ayam yang mengalami gangguan kesehatan dan melakukan penanganan awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan mulai diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Temuan tersebut sesuai dengan teori (Mardikanto, 2009) yang menempatkan peningkatan keterampilan sebagai kemampuan sasaran menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan ke dalam kegiatan praktik. Dalam penelitian ini, keterampilan pengelola berkembang terutama pada pekerjaan yang bersifat rutin. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya konsisten pada kegiatan yang membutuhkan pengetahuan teknis lebih lanjut.

Pengelola masih memerlukan arahan ketika menghadapi masalah kesehatan ayam, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti serta kebersihan dan sanitasi kandang masih perlu diperhatikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asnawi et al., 2026) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak setelah memperoleh penyuluhan dan pelatihan teknis produksi. Penelitian (Rahmawati et al., 2016) juga menunjukkan pentingnya peran dan kinerja penyuluh dalam mendorong peternak agar lebih aktif dalam menjalankan usaha. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian di BUMDes Bijeli Indah, yaitu penyuluhan membantu pengelola dalam menerapkan teknik pemeliharaan, tetapi penerapannya masih membutuhkan penguatan dan pendampingan. Dengan demikian, bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan telah membantu meningkatkan keterampilan pengelola BUMDes dalam menjalankan pekerjaan dasar usaha ayam petelur. Namun, keterampilan tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, terutama dalam penerapan biosekuriti, kebersihan kandang, dan penanganan masalah kesehatan ayam. Oleh karena itu, praktik yang berkelanjutan dan pendampingan teknis masih diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya BUMDes dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan terlihat melalui perkembangan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan pengelola. Penyuluhan telah membantu pengelola memahami teknik pemeliharaan, lebih terbuka terhadap arahan dan inovasi, serta mampu melakukan pekerjaan dasar secara lebih mandiri. Akan tetapi, hasil penyuluhan belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, terutama dalam penanganan kesehatan ayam, penerapan biosekuriti, serta kebersihan dan sanitasi kandang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan pengelola melalui penyuluhan perlu didukung dengan praktik berkelanjutan dan pendampingan ketika menghadapi persoalan teknis di lapangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya BUMDes Bijeli Indah dalam mengembangkan usaha ayam petelur melalui bantuan penyuluhan dari Dinas Peternakan telah membantu meningkatkan kemampuan pengelola dalam menjalankan usaha. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pengetahuan mengenai pemberian pakan dan minum, pemeliharaan kandang, kesehatan ayam, biosekuriti, serta penanganan dan penyortiran telur. Dari aspek sikap, pengelola menunjukkan kemauan untuk mengembangkan usaha dan lebih terbuka dalam menerima arahan, informasi, serta inovasi peternakan. Dari aspek keterampilan, pengelola telah mampu melakukan berbagai pekerjaan dasar pemeliharaan ayam petelur secara lebih mandiri, seperti pemberian pakan dan minum, pemeliharaan kandang, pengumpulan, dan penyortiran telur. Meskipun demikian, penerapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam penerapan biosekuriti, kebersihan dan

sanitasi kandang, serta penanganan masalah kesehatan ayam yang membutuhkan kemampuan teknis lebih lanjut. Dengan demikian, bantuan penyuluhan telah mendukung pengembangan kemampuan pengelola BUMDes dalam menjalankan usaha ayam petelur, tetapi masih diperlukan praktik yang berkelanjutan dan pendampingan teknis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, BUMDes Bijeli Indah perlu mempertahankan dan memperkuat penerapan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh, terutama dalam pemeliharaan kesehatan ayam, kebersihan kandang, biosekuriti, serta penanganan dan penyortiran telur. Dinas Peternakan diharapkan dapat melanjutkan bantuan penyuluhan melalui pendampingan secara berkala, khususnya pada aspek kesehatan ayam, penanganan penyakit, biosekuriti, dan sanitasi kandang. Pemerintah Desa Bijeli juga perlu mempertahankan koordinasi dengan Dinas Peternakan dalam mendukung kebutuhan teknis BUMDes. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan pada aspek keberlanjutan usaha, produksi, pemasaran, pendapatan BUMDes, serta pelaksanaan pendampingan setelah kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, M., & Mappanganto, T. (2021). *Respon petani terhadap pemberian jamu dalam air minum ayam ras petelur*. *23*(1), 70–73.

Arfah et al. (2025). Analisis potensi dan kontribusi subsektor peternakan provinsi jambi terhadap sektor pertanian dan perekonomian di sumatera. *JAS Jurnal Agri Sains, Vol. 9 No. 2*, *9*.

Asnawi, A., Amrawaty, A. A., Nurlaelah, S., Utami, S. W., Nurhidayah, A. F., Hirdan, A. N. I., Ahmad, A., & Islam, M. F. (2026). Peningkatan kapasitas peternak melalui penyuluhan teknis produksi dan pelatihan pembukuan usaha peternakan ayam petelur di kabupaten barru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *9*(1), 171–185.

Barung, L., Adin, A., Carvalo, A. M., Menggo, M. M. T. J., Matly, A. M. H. S., Ola, A. W. S., Meivian, D., Maulaka, J. P., Berry, S. W., Kau, E. L., Leki, A. F., & Kehi, B. R. (2025). Pemberdayaan ekonomi desa melalui pengembangan bumdes ayam petelur di desa nusa, kecataman amanuban barat. *2*(5), 781–792.

Gustiani & Fahmi. (2021). Peran sektor peternakan mendukung ketahanan pangan di era new normal melalui penerapan teknologi reproduksi pada sapi potong di kabupaten majalengka. *6*(1), 70–76.

Hatu & Hatu. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan bumdes ternak ayam di desa lomaya. *Communnity Development Journal*, *4*(3), 6303–6308.

jaya et al. (2022). Pemberdayaan mayarakat melalui program badan usaha milik desa (BUMDesa) dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah, 5*(1), 22–32.

Kaharudin. (2025). Peran bumdesa podo makmur melalui unit peternakan untuk

meningkatkan perekonomian desa kandangan kecamatan srengat kabupaten blitar. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 54–70.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penyuluhan Pertanian*.

Mardikanto. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian* (Cetakan 1). Kerja sama lembaga pengembangan pendidikan (LPP) dan UPT penerbitan dan percetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.

Mayasari, N., Nurjanah, L. T., & Peternakan, F. (2020). *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Rahmawati et al. (2016). Peran dan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan peternak ayam petelur di kabupaten jember, provinsi jawa timur. *Jurnal Penyuluhan*, *12*(2), 183–189.

Riski & Komala. (2024). Manajemen fase grower ayam petelur di haikal farm , kecamatan lintau buo , kabupaten tanah datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 30416–30421.

Sanusi. (2024). Budidaya ayam petelur sebagai alternatif pemberdayaan ekonomi pedesaan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *Vol. 02*(10), 532–537.

Sriwati & Ferdian. (2021). Strategi pengembangan usaha peternak ayam petelur bumdes di desa toini kecamatan poso pesisir. | *Jurnal Ilmiah Ekomen*, *21*(2), 1–12.

Widayati et al. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peternak Penerapan Biosekuriti pada Ayam Petelur di Kampung Aimasi Distrik Aimasi Kabupaten Manokwari. 461–477.